

HUBUNGAN KELUHAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN LAMA PEMAKAIAN KB *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) PADA AKSEPTOR AKTIF IUD DI DESA LAMCEU KUTA BARO ACEH BESAR TAHUN 2020

Rahmayani¹, Sri Rosita², Deliana³

¹Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

^{2,3}Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
rahmayani@serambimekkah.ac.id

Abstract: *In Aceh Province, the users of the IUD are 12,659 (3.5%). From a report by the Aceh Besar Health Office, in 2019 the number of IUD contraceptive users was 3158 (129.11%). The low interest of users of IUD KB due to complaints of pain (pain), vaginal discharge and bleeding is one of the most important medical reasons an IUD acceptor decides to stop using it and it occurs 4-15% per year. The purpose of this study was to determine the Correlation between Complaints of Fertile Age Couples (PUS) and the Length of Intra-Uterine Device (IUD) KB for Active IUD Acceptors in Lamceu Village Kuta Baro Aceh Besar in 2020. This research is analytic with cross sectional design. The population and sample in this study were 90 people. The study was conducted in 27 Juni s/d 01 July 2020. Data were processed univariate and bivariate the results showed there is a relationship between changes in menstrual cycles (P value = 0.04), complaints of abdominal pain (P value = 0.005), vaginal discharge (0.04) and sexual relationship disorders (P value = 0.001) with the duration of KB intra-uterine device (IUD) On IUD Active Acceptors in Lamceu Village Kuta Baro Aceh Besar in 2020. It was expected that officers will establish a sustainable reproductive health education program, bearing in mind that there are still IUD acceptors who do not know clearly about complaints that might occur due to the use of an IUD. Health workers in this case serving family planning are expected to always provide education and information to prospective acceptors and acceptors of family planning IUDs about types of IUD contraception especially their advantages and disadvantages.*

Keywords: *Duration of Use of IUD, PUS, Complaints IUD*

Abstrak : *Di Provinsi Aceh pengguna KB IUD adalah 12.659 (3,5%). Dari laporan Dinas Kesehatan Aceh Besar, pada tahun 2019 jumlah pemakai kontrasepsi IUD sebesar 3158 (129,11%). Rendahnya minat pemakai KB IUD karena adanya keluhan rasa sakit (nyeri), keputihan dan perdarahan merupakan salah satu alasan medis yang paling utama seorang akseptor IUD memutuskan untuk berhenti memakai dan hal tersebut terjadi 4-15% per tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Keluhan Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Lama Pemakaian KB Intra Uterine Device (IUD) Pada Akseptor Aktif IUD Di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Penelitian dilakukan pada 27 Juni s/d 01 Juli 2020. Data diolah secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan perubahan siklus menstruasi (P value = 0,04), keluhan nyeri perut (P value = 0,005), keputihan (0,04) dan gangguan hubungan seksual (P value = 0,001) Dengan Lama Pemakaian KB Intra Uterine Device (IUD) Pada Akseptor Aktif IUD Di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020. Diharapkan bagi petugas untuk membuat program penyuluhan kesehatan reproduksi yang berkelanjutan, mengingat masih adanya akseptor IUD yang belum mengetahui secara jelas mengenai keluhan – keluhan yang mungkin terjadi akibat penggunaan IUD. Petugas kesehatan dalam hal ini yang melayani pemberian KB diharapkan selalu memberikan edukasi dan informasi kepada para calon akseptor dan akseptor KB IUD tentang jenis alat kontrasepsi IUD terutama kelebihan dan kekurangannya.*

Kata kunci: *Lama Pemakaian IUD, PUS, Keluhan IUD*

Pendahuluan

Penggunaan alat kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika terutama metode kontrasepsi modern, namun peningkatannya tidak signifikan, dari 54% pada tahun 2012 meningkat menjadi 57,4% pada tahun 2017. Untuk menurunkan angka Kematian ibu dan bayi *World Health Organisation* (WHO) merumuskan "*Four pillars of safe motherhood*" yang terdiri atas keluarga berencana, Asuhan *Antenatal Care* (ANC), persalinan yang bersih dan aman, pelayanan Observasi (WHO, 2017).

Menurut Kemenkes RI (2019), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, hingga tahun 2018/2019 angka kematian ibu mencapai 305 per 1000 kelahiran hidup. Dari 34 provinsi di Indonesia jumlah kematian ibu tahun 2018 mencapai 4.226 dan tahun 2019 jumlah kematian ibu mencapai 4.221. Dari laporan yang diterima kementerian kesehatan diketahui bahwa tempat kematian ibu yang terjadi adalah di rumah sakit 77%, di rumah 15,6%, di perjalanan ke fasilitas pelayanan kesehatan 4,1%, di fasilitas kesehatan lainnya 2,5% dan kematian ibu di tempat lainnya sebanyak 0,8%. Dan penyebab kematian ibu akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27.03%, komplikasi non obstetric 15.7%, komplikasi obstetric lainnya 12.04% infeksi pada kehamilan 6.06% dan penyebab lainnya 4.81%. Serta cakupan program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia yang mengalami kemunduran.

Banyak metode kontrasepsi yang dapat digunakan oleh masyarakat, seiring perkembangan zaman metode yang ada terus berkembang sehingga lebih mudah diterima masyarakat. Metode kontrasepsi yang berkembang saat ini diantaranya adalah alat kontrasepsi IUD, implant, kondom, pil, vasektomi dan tubektomi. Kementerian kesehatan menjelaskan data terkait jumlah pasangan usia subur (PUS) di Indonesia, pada tahun 2018 PUS sebesar 38.343.931 orang dan yang berstatus KB aktif sekitar 24.258.532 (63,27%). Pada tahun 2019 jumlah PUS sebesar 38.690.214 orang dan yang berstatus KB aktif sekitar 24.496.622 (72,1%) (Kemenkes RI, 2019).

Di Provinsi Aceh, cakupan PUS pada tahun 2018 sebesar 633.662 dengan kepesertaan KB aktif sebesar 351.669 (55,50%). Pada tahun 2018 persentase peserta KB suntik sebesar 247.010 (71,72%), Pil 67.296 (19,54%), kondom 4.335 (1,26%) dan penggunaan kontrasepsi implant sebesar 10.241 (2,97%), MOW 3.223 (0,94), MOP 470 (0,14) dan IUD 11.813 (3,43%) (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan pada tahun 2019 cakupan PUS sebesar 663.436 dengan kepesertaan KB aktif sebesar 366.193, untuk Persentase peserta KB suntik yaitu 257.086 (71,6%), Pil 69.634 (19,4%), kondom 4.617 (1,3%) dan penggunaan KB implant sebesar 10.752 (3,0%), MOW 3.578 (1,0%), MOP 463 (0,1%) dan IUD 12.659 (3,5%).

Dari banyak macam alat kontrasepsi yang ada, IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi yang digemari, IUD merupakan alat kontrasepsi yang banyak digunakan dalam program keluarga berencana di Indonesia. Meskipun kontrasepsi IUD tidak mengandung hormone, namun ternyata pemakaian alat kontrasepsi IUD bukanlah alat yang sempurna, sehingga masih terdapat beberapa kerugian di antaranya perdarahan (*spotting*), menometroragia, keputihan atau flour albus, infeksi dismenore, dan kenyamanan seksual. Keunggulan dari IUD umumnya hanya memerlukan satu kali pemasangan pemasangan tidak memerlukan medis teknis yang sulit, kontrol medis yang ringan, tidak menimbulkan efek sistemik, alat ekonomis efektivitas cukup tinggi, pulihnya kesuburan setelah AKDR dicabut berlangsung baik (Juniastuti, 2017).

Rendahnya minat pemakaian metode kontrasepsi IUD disebabkan karena makin populernya metode kontrasepsi lain yang lebih sederhana misalnya saja metode kontrasepsi suntik yang meningkat setiap tahunnya. Selain itu karena adanya *drop out* oleh akseptor IUD. Rasa sakit (nyeri) dan perdarahan merupakan salah satu alasan medis yang paling utama seorang akseptor IUD memutuskan untuk berhenti memakai, hal tersebut terjadi 4-15% per tahun. Metode IUD memiliki angka kegagalan sangat rendah hanya 0,8 per 100. Pada penelitian (Yulendrasari, 2016), menerangkan 40 dari 53 responden yang menggunakan kontrasepsi AKDR mengalami keluhan diantaranya mengalami perdarahan (*haid*) dalam jumlah banyak, mengalami nyeri/mulas pada perut, keputihan, ekspulsi dan suami mengeluh tidak nyaman saat berhubungan badan. Penelitian (Purwaningrum, 2017) menerangkan bahwa persentase akseptor yang mengalami keluhan perdarahan (17,00%), keluhan nyeri perut (32,10%), keluhan gangguan senggama (15,10%), keluhan keputihan (37,70%).

Berdasarkan survei yang dilakukan di Desa Lamceu Kecamatan Kuta Baro, jumlah pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2018 yaitu sekitar 1300 orang dengan jumlah akseptor KB aktif yaitu 843 orang dan jumlah PUS yang bukan akseptor KB sekitar 457 orang. Dan pada tahun 2019, jumlah pasangan usia subur (PUS) bertambah menjadi 1479 orang dengan jumlah akseptor KB yang aktif yaitu 757 orang dan jumlah PUS yang bukan akseptor KB sekitar 722 orang. Dan dari jumlah PUS di tahun 2018 tersebut yang memakai KB IUD hanya 162 orang. Pada tahun 2019, akseptor kontrasepsi IUD hanya 152 orang. Dan tahun 2020 jumlah akseptor kontrasepsi IUD dari Januari sampai Mei 2020 berjumlah 90 orang.

Dari wawancara kepada akseptor IUD tersebut diketahui bahwa terdapat keluhan yang dialami oleh akseptor KB IUD, keluhan yang dialami yaitu terjadinya perdarahan serta nyeri perut pada lama pemakaian kurang dari 1 tahun. 4 akseptor menyatakan mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur dan mengalami perdarahan, nyeri perut 2 akseptor, keluhan pihak suami saat senggama dan keputihan 2 akseptor.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB IUD di Desa Lamceu dari bulan Januari sampai Mei 2020 yang berjumlah 90 orang dan sampel diambil secara total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket (questioner), sebagai metode pokok, kemudian menggunakan analisis statistik. Analisa data dilakukan secara univariat dan secara bivariat menggunakan uji chi-square pada CL 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan analisis univariat maka ditemukan hasil penelitian yaitu dari 90 responden yang diteliti, sebagian besar Akseptor menggunakan KB IUD selama ≥ 5 tahun yaitu sebesar 58,9% (53 orang). Dan dari 90 responden yang peneliti teliti, sebagian besar responden menyatakan mengalami perubahan siklus menstruasi yang normal pada saat memakai KB IUD yaitu sebesar 51,1% (46 orang). Serta sebagian besar responden menyatakan mengalami keluhan nyeri perut pada saat memakai KB IUD yaitu sebesar 56,7% (51 orang), yang mengalami keputihan pada saat menggunakan KB IUD yaitu sebesar 54,4% (49 orang). Dan responden menyatakan mengalami gangguan hubungan seksual pada saat menggunakan KB IUD yaitu sebesar 55,6% (50 orang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1
Analisis Univariat Pada Akseptor Aktif IUD Di Desa Lamceu Kuta Baro
Aceh Besar Tahun 2020

No	Lama Pemakaian KB IUD	Frekuensi	%
1	≥ 5 tahun	53	58,9
2	< 5 tahun	37	41,1
No	Perubahan Siklus Menstruasi	Frekuensi	%
1	Normal	46	51,1
2	Tidak normal	44	48,9
No	Keluhan Nyeri Perut	Frekuensi	%
1	Ya	51	56,7
2	Tidak	39	43,3
No	Keputihan	Frekuensi	%
1	Ya	49	54,4
2	Tidak	41	45,6
No	Gangguan Hubungan Seksual	Frekuensi	%
1	Ya	50	55,6
2	Tidak	40	44,4
	Jumlah	90	100

Hubungan Perubahan Siklus Menstruasi dengan Lama Pemakaian KB IUD Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

Dari 46 responden yang mengalami perubahan siklus menstruasi normal, mayoritas telah memakai kontrasepsi IUD selama < 5 tahun yaitu sebesar 52,2% (24 orang). Sedangkan dari 44 responden yang mengalami perubahan siklus menstruasi tidak normal, mayoritas telah memakai kontrasepsi IUD selama $\geq$ 5 tahun yaitu sebesar 70,5% (31 orang). Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,04, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan perubahan siklus menstruasi dengan Lama Pemakaian KB *Intra Uterine Device* (IUD) Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

Tabel 2
Hubungan Perubahan Siklus Menstruasi dengan Lama Pemakaian KB IUD Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

No	Perubahan Siklus Menstruasi	Lama Pemakaian KB IUD				Total	%	P. Value	α
		≥ 5 tahun		< 5 tahun					
		f	%	f	%				
1	Normal	22	47,8	24	52,2	46	100	0.04	0,05
2	Tidak normal	31	70,5	13	29,5	44	100		
	Jumlah	53		37		90	100		

Berdasarkan distribusi lama pemakaian kontrasepsi IUD yang digunakan responden terbanyak dengan lama $\geq$ 5 tahun yaitu sebanyak 53 responden (58,9%). Lama pemakaian kontrasepsi tergantung tujuan responden apakah untuk menjarangkan kelahiran maupun mengakhiri kesuburan. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang jangka waktu penggunaannya lebih dari 2 tahun untuk cara efektif dan efisien. Sedangkan untuk tujuan menjarangkan kelahiran sebaiknya digunakan lebih dari 3 tahun (Windyastuti, 2015).

Menurut penelitian Zannah (2014), 3 dari beberapa responden yang mengalami perubahan siklus menstruasi berupa lebih lamanya waktu menstruasi di setiap bulannya, seperti waktu menstruasi yang sebelumnya hanya sekitar 4 sampai 5 hari menjadi berkisar 7 - 8 hari setelah pemasangan alat kontrasepsi IUD. Sebagian responden sudah mengetahui efek samping yang terjadi setelah pemasangan IUD tidak menjadi masalah.

Hubungan Keluhan Nyeri Perut dengan Lama Pemakaian KB IUD Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

Dari 51 responden yang mengalami keluhan nyeri perut, mayoritas telah memakai kontrasepsi IUD selama < 5 tahun yaitu sebesar 54,9% (28 orang). Sedangkan dari 39 responden yang tidak mengalami keluhan nyeri perut, mayoritas telah memakai kontrasepsi IUD selama $\geq$ 5 tahun yaitu sebesar 76,9% (30 orang). Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,005, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan keluhan nyeri perut dengan Lama Pemakaian KB *Intra Uterine Device* (IUD) Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

Tabel 3
Hubungan Keluhan Nyeri Perut dengan Lama Pemakaian KB IUD Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

No	Keluhan Nyeri Perut	Lama Pemakaian KB IUD				Total	%	P. Value	α
		≥ 5 tahun		< 5 tahun					
		f	%	f	%				
1	Ya	23	45,1	28	54,9	51	100	0.005	0,05
2	Tidak	30	76,9	9	23,1	39	100		
	Jumlah	53		37		90	100		

Keluhan nyeri perut biasanya terjadi pada 1 bulan pemakaian IUD, tetapi juga bisa terjadi pada lama pemakaian tertentu tergantung kondisi IUD maupun akseptor. Pada penelitian Sutriyani (2013) munculnya keluhan nyeri perut terjadi pada 1-36 bulan pemakaian IUD.

Dalam Purwaningrum (2017) efek samping KB IUD (nyeri perut) merupakan salah satu dari efek samping penggunaan KB IUD, dalam masyarakat efek samping KB IUD (nyeri perut) menimbulkan persepsi yang negatif yaitu dianggap ketidakcocokan dalam penggunaan KB IUD. Pada dasarnya efek samping KB IUD (nyeri perut) merupakan hal yang biasa dan bisa diatasi apabila akseptor mau mengkonsultasikan masalah yang sedang dihadapi dengan tenaga kesehatan, karena tidak semua efek samping menimbulkan dampak yang serius terhadap kesehatan akseptor.

Hubungan Keputihan dengan Lama Pemakaian KB IUD Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

Dari 49 responden yang mengalami keputihan, mayoritas telah memakai kontrasepsi IUD selama $\geq$ 5 tahun yaitu sebesar 69,4% (34 orang). Sedangkan dari 41 responden yang tidak mengalami keputihan, mayoritas telah memakai kontrasepsi IUD selama < 5 tahun yaitu sebesar 53,7% (22 orang). Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,04, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan

keputihan dengan Lama Pemakaian KB *Intra Uterine Device* (IUD) Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

Tabel 4
Hubungan Keputihan dengan Lama Pemakaian KB IUD Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

No	Keputihan	Lama Pemakaian KB IUD				Total	%	P. Value	α
		≥ 5 tahun		< 5 tahun					
		f	%	f	%				
1	Ya	34	69,4	15	30,6	49	100	0.04	0,05
2	Tidak	19	46,3	22	53,7	41	100		
	Jumlah	53		37		90	100		

Hubungan Gangguan Hubungan Seksual dengan Lama Pemakaian KB IUD Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

Dari 50 responden yang mengalami gangguan hubungan seksual, mayoritas telah memakai kontrasepsi IUD selama < 5 tahun yaitu sebesar 58% (29 orang). Sedangkan dari 40 responden yang tidak mengalami gangguan hubungan seksual, mayoritas telah memakai kontrasepsi IUD selama ≥ 5 tahun yaitu sebesar 80% (22 orang). Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,001, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan gangguan hubungan seksual dengan Lama Pemakaian KB *Intra Uterine Device* (IUD) Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

Tabel 5
Hubungan Gangguan Hubungan Seksual dengan Lama Pemakaian KB IUD Pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

No	Gangguan Hubungan Seksual	Lama Pemakaian KB IUD				Total	%	P. Value	α
		≥ 5 tahun		< 5 tahun					
		f	%	f	%				
1	Ya	21	42	29	58	50	100	0.001	0,05
2	Tidak	32	80	8	20	40	100		
	Jumlah	53		37		90	100		

Pada kelompok akseptor IUD dengan lama pemakaian < 5 tahun kebanyakan menyatakan nyaman dalam melakukan aktivitas seksual sedangkan pada kelompok lama pemakaian > 5 tahun kebanyakan menyatakan tidak nyaman dalam melakukan hubungan seksual. Sari (2016) menyatakan Lama pemakaian IUD itu sendiri dapat mempengaruhi hubungan seksual karena penurunan anatomis Uterus yang semakin rapuh sehingga IUD dapat ekspulsi/lepas dan dapat juga menyebabkan perdarahan hebat dan kejang pada perut. Ketidaknyamanan dalam berhubungan seksual itu dapat terjadi seringkali karena wanita

merasa sakit atau tidak nyaman ketika berhubungan seksual. Penggunaan IUD dapat berpengaruh pada kenyamanan seksual karena efek samping spiral bisa menimbulkan perdarahan hebat, nyeri kejang diperut bawah atau mengganggu suami jika menggantung benang spiral kurang cukup pendek.

Kesimpulan

Ada hubungan keluhan perubahan siklus menstruasi, keluhan nyeri perut, keluhan keputihan dan keluhan gangguan hubungan seksual dengan Lama Pemakaian KB *Intra Uterine Device* (IUD) Pada Akseptor Aktif IUD Di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020. Bagi Instansi Puskesmas dapat membuat kebijakan mengenai strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan akseptor IUD dan membuat program penyuluhan kesehatan reproduksi yang berkelanjutan

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Kepala Puskesmas Kuta Baro dan masyarakat Desa Lamceu yang telah meluangkan waktunya kepada peneliti untuk meneliti tentang KB IUD.

Referensi

- Juniastuti, Y., 2017. Hubungan Pengetahuan Akseptor KB IUD Dengan Kecemasan Efek Samping Kontrasepsi IUD di RS Dewi Sartika Kota Kendari. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kendari. Jurusan Kebidanan. Kendari. (diakses tanggal 30 Desember 2019).
- Kemendes RI, 2017. Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemendes RI, 2019. Data dan Informasi, Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Purwaningrum, Y., 2017. Efek Samping KB IUD (Nyeri Perut) dengan Kelangsungan Penggunaan KB IUD. Jurnal Kesehatan Vol. 5. No. 1. Hal 45-51.
- Sari, H.N., 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung. Bandar Lampung. (diakses pada tanggal 4 Januari 2020).
- Sinaga, Saribanon, Sa'adah, 2017. Manajemen Kesehatan Menstruasi. Universitas Nasional. Global One. Jakarta.
- Windyastuti, Wulandari, 2015. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi IUD Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB IUD Di Puskesmas Tambakaji Kota Semarang. Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang
- WHO, 2017. Apa Itu Menstruasi. Penerbit : UNICEF
- Yulendrasari, R., 2016. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Dengan Gangguan Menstruasi Di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare), Volume 10, No.4. hal 1-4.
- Zannah, R, Maryati, 2014. Gambaran Keluhan – Keluhan Akibat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran